

STRATEGI PREVENTIF DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA KELURAHAN MANGGEMACI KECAMATAN MPUNDA KOTA BIMA

Syahri Ramadoan ¹

Firman ²

Sahrul ³

Program Studi Ilmu Administrasi Negara^{1,2,3}
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima

Email : ramadoan.rabaloud88@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk melihat Strategi Preventif Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Kelurahan Manggemaci Kecamatan Mpunda Kota Bima. Penelitian ini dilakukan Kelurahan Manggemaci Kecamatan Mpunda Kota Bima. dengan alasan bahwa tingkat kenakalan remaja di kelurahan Manggemaci cukup tinggi. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, dimana informan yang dipilih merupakan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami tentang permasalahan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini memerlukan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumenter serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Preventif Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Kelurahan Manggemaci Kecamatan Mpunda Kota Bima, pada dasarnya cukup intensif dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan, Remaja Masjid maupun melalui Karang Taruna baik dalam bentuk kegiatan kerohanian, kegiatan dalam meningkatkan keterampilan dan kegiatan olahraga.

Keyword : Kenakalan Remaja, Strategi Preventif.

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan modern, kita terkadang lupa untuk menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral kepada anak-anak terutama yang telah beranjak remaja. Remaja sebagai generasi muda yang merupakan generasi penerus seakan terabaikan dan dibiarkan menekuni nilai-nilai peradaban yang profane, yang bersifat duniawi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menarik bagi kawula muda, ketimbang mempelajari nilai-nilai ajaran agama dan nilai-nilai moral lainnya.

Perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Penyimpangan juga dapat disebabkan oleh penyerapan nilai dan norma yang tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat, terutama akibat perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, di antaranya berkenaan dengan perubahan dari nilai-nilai atau norma-norma yang selama ini dianggap tabu.

Perubahan masyarakat merupakan kenyataan yang dibuktikan oleh gejala-gejala seperti : depersonalisasi, adanya frustrasi dan apati atau kelumpuhan mental, pertentangan dan perbedaan pendapat mengenai norma-norma susila yang sebelumnya dianggap mutlak, adanya pendapat *generation gap* (jurang pengertian antar generasi) dan lain-lain. Memang ada tidaknya suatu perubahan masyarakat, yaitu terganggunya keseimbangan (*equilibrium*) antar satuan sosial dalam masyarakat, hanya dapat dilihat melalui gejala-gejala ini.

Perubahan tersebut, banyak tingkah laku dan perbuatan yang pada dasarnya di luar norma agama, tetapi selalu dikerjakan seolah-olah perbuatan tersebut tidak dilarang agama termasuk perbuatan seperti; minum khmar, judi, dan perbuatan-perbuatan yang mengganggu ketenteraman dan ketertiban masyarakat..

Remaja yang masih awam dan rentan terhadap pengaruh-pengaruh keberagaman budaya dan adat istiadat, akan mudah terpengaruh. Untuk itu, perhatian orang tua, masyarakat dan lingkungan sangat besar perannya dalam mengarahkan remaja untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.

Kajian psikologi agama mengungkapkan bahwa remaja memiliki karakteristik khusus dalam menyikapi nilai-nilai ajaran agama. Karakteristik remaja seperti ini, mengindikasikan bahwa sebenarnya mereka memiliki kepekaan yang tinggi terhadap nilai-nilai agama.

Periode usia remaja yang ditandai oleh perkembangan pemikiran, mental, perasaan dan pertimbangan social. Aspek-aspek perkembangan ini sangat membantu dalam menumbuhkan minat dan pemahaman akan nilai-nilai keagamaan bagi remaja. Sebab demikian, pembelajaran yang diperuntukkan bagi kaum remaja ini, perlu didasarkan pada pendekatan khusus yang relevan dengan karakteristik dan fase perkembangan kejiwaan mereka.

Kenakalan remaja di Kota Bima pada umumnya dan Kelurahan Mangemaci khususnya pada dekade terakhir ini cukup memprihatinkan dan membawa dampak yang cukup bagi gangguan perkembangan remaja itu sendiri dan generasi di bawahnya (anak-anak). Remaja terang-terangan melakukan aktivitas menyimpang di depan umum, meminum-minuman keras secara terbuka, berjudi, dan bahkan mengambil barang milik orang secara terang-terangan. Hal ini harus diupayakan langkah-langkah efektif untuk pencegahan kea rah perilaku yang lebih buruk lagi dan langkah-langkah menanggulangnya,

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, terdapat generasi muda yang menyandang permasalahan sosial seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan obat dan narkoba, anak jalanan dan sebagainya baik yang disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Oleh karena itu perlu adanya upaya, program dan kegiatan yang secara terus menerus melibatkan peran serta semua pihak baik keluarga, lembaga pendidikan, organisasi pemuda, masyarakat dan terutama generasi muda itu sendiri.

Bertitik tolak dari hal-hal yang dipaparkan di atas, penulis mencoba mengangkat karya ini untuk memperoleh langkah-langkah yang efektif dan efisien dalam penganggulangan kenakalan remaja dengan judul : Strategi Preventif Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Kelurahan Manggemaci Kecamatan Mpunda Kota Bima.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Strategi Preventif Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Kelurahan Manggemaci Kecamatan Mpunda Kota Bima ini menggunakan penelitian kualitatif. Bognan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2010) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. informan penelitian mengacu pada Koentjaraningrat (1997) yang memberikan gambaran tentang informan yaitu informan pangkal dan informan kunci. Kriteria spesifik yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan Kunci.

Informan kunci merupakan informan yang dianggap mengetahui seluk beluk masalah dan tujuan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah

- a. Remaja Kelurahan Manggemaci Kota Bima
- b. Ketua RT dan RW Kelurahan Manggemaci Kota Bima.

2. Informan Pendukung.

Informan pendukung diposisikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan peneliti apabila data yang diperoleh dari informan kunci dianggap kurang dan bisa juga sebagai penguat keabsahan data yang diberikan oleh informan kunci. Informan pendukung dalam penelitian ini anggota kelompok peternak dan

- a. Lurah Kelurahan Manggemaci Kota Bima.
- b. Masyarakat Kelurahan Manggemaci Kota Bima.
- c. Tokoh Agama
- d. Pengurus Karang Taruna

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam cara yaitu : observasi parsipatif, wawancara tak terstruktur dan studi dokumentasi serta data-data lain yang relevan.

Menurut Arikunto (2002) teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif melalui tiga tahapan diantaranya :

1. Reduksi Data
2. Display Data
3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Strategi penanggulangan kenakalan remaja melalui kegiatan yang memperkuat sikap mental remaja. Penguatan sikap mental remaja ini dimaksudkan untuk memberikan dasar bagi remaja mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Dengan demikian, remaja dapat diharapkan tidak sampai terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang mengarah pada kenakalan remaja.

Kegiatan yang dilakukan dalam menguatkan sikap mental remaja dalam penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Manggemaci Kecamatan Mpunda Kota Bima meliputi kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui ceramah dan kajian keagamaan dan pengajian Bersama yang dilaksanakan di masjid dan mushola.

Hasil observasi diketahui bahwa strategi lain yang diterapkan untuk menguatkan mental remaja yakni pengurus karang taruna membuat perpustakaan mini sebagai pengembangan informasi, peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi remaja di kelurahan manggemaci kota bima.

Berdasarkan pendapat informan terkait dengan penguatan mental remaja, jelas bahwa kegiatan-kegiatan yang terkait dengan upaya penguatan sikap mental remaja sehingga mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya di Kelurahan Manggemaci, pada dasarnya cukup intensif dilakukan oleh remaja masjid maupun melalui karang taruna baik dalam bentuk kegiatan pengajian, ceramah dan kegiatan membaca dan diskusi. Namun demikian, keterlibatan unsur remaja masih kurang dan masih perlu lebih digalakkan dan dikemas dalam kegiatan yang menarik perhatian dan minat remaja. Di samping itu, masih kurangnya guru atau ustadz yang mau membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembinaan sikap

mental remaja dari segi agama dan etika menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket.

Pendidikan melalui pembinaan dan pembiasaan kepribadian anak menjadikan anak memiliki mentalitas yang lebih baik. Pendidikan agama menjadi dasar pembentukan sikap dan jiwaagama pada remaja.

Kegiatan yang dilakukan dalam Memberikan pendidikan berupa pengetahuan dan keterampilan serta pendidikan mental dalam penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Manggemaci Kecamatan Mpunda Kota Bima dilakukan melalui wadah kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus karang taruna serca remaja masjid.

Berdasarkan informan diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang terkait dengan upaya memberikan pendidikan berupa pengetahuan dan keterampilan serta pendidikan mental dan pribadi di Kelurahan Manggemaci dilaksanakan dengan intensitas yang rendah karena kendala keuangan waktu dan keberadaan dan sumberdaya lain yang sangat terbatas. membinaanya. Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan- latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.

Pembinaan moral harus dimulai dari orang tua melalui teladan yang baik berupa hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif, karena apa yang diperoleh dalam rumah tangga remaja akan dibawa ke lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan moral dan agama dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan hari depan generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri.

Menyediakan sarana-prasarana dan menciptakan suasana yang optimal.

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana

Penyediaan sarana dan prasarana dalam menciptakan suasana yang optimal dalam penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Manggemaci Kecamatan Mpunda Kota Bima, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Pemerintah

kelurahan berupaya memenuhi fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola, bola voli untuk menyalurkan kreatifitas agar remaja terhindar dari kegiatan yang negatif.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang terkait dengan upaya penyediaan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal untuk kegiatan remaja di Kelurahan Manggemaci untuk kegiatan keagamaan dan olahraga cukup memadai. Sedangkan untuk sarana atau wadah bagi kegiatan kesenian dan keterampilan kerja yang dapat menopang kehidupan keluarga remaja dapat dikatakan masih kurang. Sebagaimana yang diungkapkan di atas, perhatian pemerintah diharapkan lebih meningkat terhadap kebutuhan remaja, sehingga tersedia sarana yang cukup untuk kegiatan-kegiatan remaja. Bilamana remaja memiliki aktivitas-aktivitas yang positif, suasana yang kondusif dan optimal bagi kehidupan remaja akan terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat.

Salah satu lingkungan perkembangan yang sangat berperan sepanjang rentang kehidupan manusia adalah keluarga. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia atau sistem sosial yang terbentuk dalam sistem sosial yang lebih besar. Keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk belajar berbagai macam hal terutama yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia sehingga mampu melakukan proses penyesuaian diri dengan kehidupan sosialnya.

Lingkungan keluarga dan kenakalan remaja memiliki hubungan yang sangat erat. Keluarga yang berfungsi akan membentengi remaja untuk melakukan perilaku menyimpang dan keluarga yang tidak berfungsi akan mempermudah munculnya kenakalan remaja. Perlakuan orang tua yang efektif meliputi beberapa prinsip yaitu menyusun dan membuat standar aturan berperilaku yang tinggi namun dapat dipahami sehingga anak mampu berperilaku dengan cara yang tepat sesuai usianya, memberikan punishment dan reward dalam melakukan perbuatan, menjelaskan alasan atau tujuan ketika meminta anak melakukan sesuatu dan melarangnya melakukan sesuatu, mendorong anak untuk menelaah dampak perilakunya terhadap orang lain serta menegakkan aturan secara konsisten. Berdiskusi dan selalu bekerjasama di dalam keluarga merupakan hal yang membantu remaja untuk menghargai dirinya dan orang lain. (Andriyani, 2020).

Berdasarkan pendapat informan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang terkait dengan usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di Kelurahan Manggemaci telah

dilakukan melalui program-program pemberdayaan masyarakat seperti KOTAKU, Bantuan Langsung Tunai Dll. Demikian pula berdasarkan hasil pengamatan penulis, kegiatan tersebut telah berjalan cukup berhasil di mana ada program-program yang masuk di wilayah tersebut yang melaksanakan pembenahan lingkungan fisik dan sosial masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan penguatan sikap mental remaja sehingga mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya di Kelurahan Manggemaci, pada dasarnya cukup intensif dilakukan oleh remaja masjid maupun melalui karang taruna baik dalam bentuk kegiatan pengajian, ceramah dan kegiatan membaca dan diskusi. Masih kurangnya guru atau ustadz yang mau membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembinaan sikap mental remaja dari segi agama dan etika menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan memberikan pendidikan berupa pengetahuan dan keterampilan serta pendidikan mental dan pribadi di Kelurahan Manggemaci dilaksanakan dengan intensitas yang rendah karena kendala keuangan waktu dan keberadaan dan sumberdaya lain yang sangat terbatas. membinanya.

Kegiatan penyediaan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal untuk kegiatan remaja di Kelurahan Manggemaci untuk kegiatan keagamaan dan olahraga cukup memadai. Sedangkan untuk sarana atau wadah bagi kegiatan kesenian dan keterampilan kerja yang dapat menopang kehidupan keluarga remaja dapat dikatakan masih kurang. Sebagaimana yang diungkapkan di atas, perhatian pemerintah diharapkan lebih meningkat terhadap kebutuhan remaja, sehingga tersedia sarana yang cukup untuk kegiatan-kegiatan remaja. Bilamana remaja memiliki aktivitas-aktivitas yang positif, suasana yang kondusif dan optimal bagi kehidupan remaja akan terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Kegiatan memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di Kelurahan Manggemaci telah dilakukan melalui program-program pemberdayaan masyarakat seperti KOTAKU, Bantuan Langsung Tunai Dll. Kegiatan pemberdayaan telah berjalan cukup berhasil di mana ada program-program yang masuk di wilayah tersebut yang melaksanakan pembenahan lingkungan fisik dan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. At Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam, 3(1), 86.<https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Arikunto, Suharimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfriyati. 2003. *Pengaruh Keluarga Terhadap Kenakalan Anak*. Karya Tulis (Tidak Diterbitkan). Sumatera Utara : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Gerungan, W.A.DR. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Eresco.
- Hetherington, E.M. and Parke, M.D. 1998. *Child Psychology (Contemporary View Point)*. New York : Mc Graw Hill.
- Koentjaraningrat. 2009. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. PT.Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyono, Y. B. 1993. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Santrock.2003. *Adolescence (terjemahan)*. Jakarta:Erlangga.
- Sarwono,S.W.1989. *PsikologiRemaja*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sarwono,S.W.1994. *PsikologiRemaja*. Jakarta:Rajawali.
- Willis,S.S.1981. *ProblemaRemajadanPemecahannya*. Bandung:Angkasa